

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita

Putik Silvia Anggraeni¹, Madinah Munawaroh², Uci Ciptiasrini³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610, Indonesia Telp: (021)78894045, Email: ¹Putiksilvia77@gmail.com, ²Madinahmh21@gmail.com, ³griyauci2019@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, Angka Gizi Buruk dan *Stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan gizi di Indonesia, maka hal ini harus segera diatasi agar angka tersebut tidak semakin meningkat. Gizi merupakan unsur terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Asupan gizi yang baik adalah sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu, sarana prasarana puskesmas tentang gizi seimbang terhadap perilaku pemenuhan gizi balita. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Agustus sampai September Tahun 2020, Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 12-59 Bulan yang ada saat pengambilan sampel, yang dilakukan secara *door to door* di Wilayah Kelurahan Jatiasih dengan jumlah sampel 219 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil analisis menunjukkan pengetahuan ibu ($P=0,047$), Sikap Ibu ($P=0,018$), dan Sarana Prasarana Puskesmas ($P=0,001$) bahwa H_0 ditolak dikarenakan 3 variabel independen mempunyai nilai $p\text{-value} < 0.005$ yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan, Sikap Ibu, dan Sarana Prasarana Puskesmas tentang gizi seimbang terhadap Perilaku pemenuhan gizi balita. Saran bagi Puskesmas diharapkan dapat melakukan advokasi kepada ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi balita sehingga dapat membantu menurunkan angka *Stunting* dan Gizi Buruk.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, sarana prasarana, perilaku

Abstract

Based on the 2018 (RISKESDAS), Malnutrition and Stunting are still problems nutritional health in Indonesia, so this must be addressed immediately so these numbers do not increase. Nutrition is the most important in the process of growth and development Toddlers. Good nutrition is accordance with balanced nutritional intake. Research objective to determine the relationship between knowledge, maternal attitudes, health center infrastructure regarding balanced nutrition on nutritional fulfillment behavior. Type of research is quantitative research with cross sectional design. Research conducted August to September 2020, research population mother's had toddlers aged 12-59 months at the time of sampling, was carried door to door at Kelurahan Jatiasih with sample of 219 respondents with purposive sampling technique. Research uses a questionnaire sheet. Results the analysis knowledge of the mother ($P = 0.047$), Mother's Attitude ($P = 0.018$), Health center Infrastructure ($P = 0.001$) H_0 is rejected because 3 independent variables have a $p\text{-value} < 0.005$ which means is relationship between Knowledge, Mother's Attitude, Health Center Infrastructure regarding balanced nutrition on nutrition compliance behavior. Suggestions for Puskesmas is expected to be able to advocate for mothers with toddlers regarding the importance of fulfilling balanced nutrition for toddlers so that it can help reduce Stunting and malnutrition.

Keywords : knowledge, attitude, knowledge, infrastructure, behavior

Pendahuluan

Suatu bangsa dapat dikatakan berhasil apabila bangsa itu sendiri dapat mempersiapkan generasi dalam mewujudkan generasi bangsa yang produktif, sehat, cerdas dan berkualitas. Yang menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu bangsa dalam mewujudkan generasi adalah indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Development index⁽¹⁾ Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan potensi pengetahuan dan mensejahterakan masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Maka dalam hal ini seluruh generasi harus hidup sehat, salah satunya pada golongan anak (bayi lima tahun) balita, dengan harapan setiap anak balita dapat tumbuh normal yang dapat dilihat dari indikator status gizi nya. Saat ini catatan perkiraan sekitar 50% penduduk di Indonesia atau lebih dari 100 juta jiwa masih dengan permasalahan gizi yaitu balita dengan status gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi ini masih belum mendapatkan perhatian sehingga belum dapat terselesaikan, apabila masalah ini terus berlanjut akan menimbulkan resiko yang lebih besar⁽²⁾. Tujuan pembangunan tertuang dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 yang ditargetkan. Salah satu dari tujuan SDGs adalah non kelaparan yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan *Stunting* dan *Wasting*⁽³⁾.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang berkaitan dengan gizi. Presentase angka kejadian *Stunting* ini paling tinggi jika dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya seperti *wasting* dan *overweight*. Berdasarkan Sumber data yang didapat dari *World Health Organization (WHO)* mengenai data prevalensi balita *stunting*, Indonesia masuk dalam urutan ketiga dalam negara dunia dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara *South-East Asia Regional (SEAR)*. Dengan nilai persentase Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%⁽⁴⁾.

Faktor yang menjadi penyebab masih adanya balita dengan masalah kesehatan terkait gizi ini Secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari hal dalam mengkonsumsi makanan dan kesehatan seseorang. Dalam

mengonsumsi makanan meliputi zat gizi yang terdapat dalam makanan tersebut, ada tidaknya pemberian makanan selain yang diberikan dari keluarga, daya beli keluarga dan kebiasaan saat makan. Sedangkan faktor kesehatan dapat meliputi pemeliharaan kesehatan seseorang, lingkungan fisik dan sosial individu⁽⁵⁾.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 di dapati angka sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *Stunting*, 50 % balita yang mengalami *Stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari data tersebut sekitar 83,6 Juta balita *Stunting* di Asia, dengan proporsi terbanyak berasal dari Asia selatan (58,7%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 mencatat prevalensi *stunting* berada di angka 37,2 persen, kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita sebesar 19,6%, *wasting* atau anak balita kurus sebesar 12,12%, kegemukan (obesitas) pada anak balita sebesar 11,90%.

Di Tingkat *Association South East Asean Nation (ASEAN)*, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengatakan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia masih di angka 30,8 persen, artinya 1 dari 3 anak Indonesia masih ditemukan adanya dengan masalah *stunting* yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Angka *stunting* atau kerdil ini sangat memperhatikan dan jauh lebih tinggi pada prevalensi global yaitu 21,9%, dan di kawasan ASEAN Indonesia sendiri menempati peringkat tertinggi ke-2 setelah negara Timor Leste. Pada Tahun 2018 berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia bahwa prevalensi *stunting* berada di angka 30,8%. Angka itu sudah menurun dari 37,2% pada catatan Riskesdas tahun 2013. Sementara Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan angka batas *stunting* sebesar 20%, sedangkan pada Riskesdas tahun 2018 balita di bawah usia 5 tahun masih ditemukan adanya masalah gizi dengan berat badan rendah atau *underweight* yang masih berada di angka 17,7%. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan gizi kurang sebesar 13,8%. Dan angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar

10%. Selain itu, balita dengan berat badan berlebih atau *overweight* juga masih tercatat berada di atas ambang batas sebesar 5%, yaitu berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2018 angka balita *overweight* sebesar 8%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi status gizi berdasarkan (BB/U) pada balita usia 12-59 bulan di Jawa Barat dengan status gizi buruk sebesar 2,6%, gizi kurang 10,6% dan gizi lebih 2,5%. Dan prevalensi status gizi berdasarkan (TB/U) dengan status sangat pendek sebesar 11,7%, pendek 19,4%. Sehingga masih banyak bayi di bawah lima tahun (balita) yang mengalami *Stunting* dan kekurangan gizi atau malnutrisi⁽⁶⁾.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi terdapat ibu yang memiliki balita dengan 30% balita diantara mereka mengalami permasalahan gizi terkait pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan kurangnya pemanfaatan sarana prasarana puskesmas sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita dan 70% balita diantara mereka memiliki gizi dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi sangat baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, Sikap Ibu dan Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dan pengumpulan data dilakukan secara sekaligus pada suatu saat (*point time approach*)(7). Penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap ibu dan sarana prasarana tentang gizi seimbang terhadap perilaku pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020 dengan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variabel dependen dan variabel independen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya(8). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Wilayah Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 2,190 Balita. Adapun sampel yang diambil adalah didasarkan pada 2 (dua) kriteria yaitu :

- Kriteria inklusi sebagai berikut : ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Wilayah Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. Bersedia diikutsertakan dalam penelitian dan pengisian kuesioner serta pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) pada balita.
- Kriteria Eksklusi sebagai berikut : ibu yang memiliki balita berusia di bawah 12 bulan dan diatas 59 bulan serta tidak bersedia menjadi responden

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sample yang telah digunakan berjumlah 219 ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Wilayah Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Instrumen penelitian adalah alat yang akan di gunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dan diisi secara langsung oleh responden.

Teknik sampling adalah cara yang dilakukan dalam bentuk pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara *Purposive* yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti berdasarkan batasan karakteristik dan ciri – ciri yang terdapat dalam kriteria inklusi dan eksklusi⁽⁹⁾.

Analisa data dengan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi data Pengetahuan, Sikap Ibu, Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang dan

Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita.

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi dengan Uji Statistik *Chi Square* dengan *Confident Interval* 95% ($\alpha=0.05$) Menggunakan Program SPSS.

Hasil

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita		
Baik	110	50.2
Buruk	109	49.8
Pengetahuan Ibu		
Baik	128	58.4
Cukup	75	34.2
Kurang	16	7.3
Sikap Ibu		
Baik	119	54.3
Buruk	100	45.7
Sarana Prasarana Puskesmas		
Baik	116	57.0
Buruk	103	53.0

Sumber: Hasil olah data penelitian tahun 2020

Hasil Penelitian di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi mengenai Gambaran Perilaku Ibu dalam pemenuhan gizi pada balita dari 219 responden hasil menunjukkan bahwa sebanyak 110 responden (50.2%) mempunyai perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan 109 responden (49.8%) mempunyai perilaku buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dari 219 Responden, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 128 responden (58.4%) mempunyai pengetahuan yang baik, 75 responden (34.2%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 16 responden (7.3%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Gambaran Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang dari 219 Responden, hasil

menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden (54,3%) mempunyai sikap yang baik dan 100 responden (45,7%) mempunyai sikap yang buruk. Gambaran Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang dari 219 Responden, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 116 responden (57.0%) didapatkan sarana prasarana puskesmas baik dan 103 responden (53.0%) sarana prasarana puskesmas buruk.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap perilaku dalam pemenuhan gizi pada balita hasil menunjukkan dari 128 responden dengan pengetahuan ibu baik, terdapat 72 responden (32.9%) yang memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi balita dan pengetahuan ibu baik terdapat 56 responden (25.6%) yang memiliki perilaku buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Dan dari 75 responden dengan pengetahuan ibu yang cukup, terdapat 29 responden (13.2%) yang memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan pengetahuan ibu yang cukup terdapat 46 responden (21.0%) yang memiliki perilaku buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Sedangkan dari 16 responden dengan pengetahuan ibu yang kurang, terdapat 9 responden (4.1%) yang memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan pengetahuan ibu yang kurang terdapat 7 responden 3.2%) yang memiliki perilaku buruk dalam pemenuhan gizi pada balita.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0.047 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita hasil menunjukkan dari 119 responden dengan sikap ibu yang baik, terdapat 69 responden (31.5%) yang memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan sikap ibu baik, terdapat 50 responden (22.8%) yang memiliki perilaku

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020

Variabel	Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita				Total	P Value	OR (95%CI)
	Baik		Buruk				
	F	%	F	%			
Pengetahuan Ibu							
Baik	72	32.9	56	25.6	128	58.4	0.047
Cukup	29	13.2	46	21.0	75	34.2	
Kurang	9	4.1	7	3.2	16	7.3	
Total	110	50.2	109	49.8	219	100	-
Sikap Ibu							
Baik	69	31.5	50	22.8	119	54.3	0.018
Buruk	41	18.7	59	26.9	100	45.7	
Total	110	50.2	109	49.8	219	100	
Sarana Prasarana Puskesmas							
Baik	71	32.4	45	20.5	116	53.0	0.001
Buruk	39	17.8	64	29.2	103	47.0	
Total	110	50.2	109	49.8	219	100	

Sumber: Hasil olah data penelitian tahun 2020

buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Sedangkan dari 100 responden dengan sikap yang buruk, terdapat 41 responden (18.7%) yang memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan sikap ibu yang buruk terdapat 59 responden (26.9%) yang memiliki perilaku buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0.018 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 1.9 (1.1-3.4) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang terhadap perilaku dalam pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020, dan ibu yang memiliki sikap yang baik berpeluang 1.9 kali untuk berperilaku dalam pemenuhan gizi pada balita.

Hubungan Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita hasil menunjukkan dari 116 responden yang sarana prasarannya baik, sebanyak 71 responden (32.4%) yang memiliki perilaku yang baik dalam pemenuhan gizi pada balita dan yang sarana prasarannya baik, sebanyak 45 responden (20.5%) yang memiliki perilaku yang buruk dalam pemenuhan gizi pada balita. Sedangkan dari 103 responden yang sarana prasarannya buruk

terdapat sebanyak 39 responden (17.8%) yang memiliki perilaku baik dan yang sarana prasarannya buruk terdapat sebanyak 64 responden (29.2%) yang memiliki perilaku yang buruk dalam pemenuhan gizi pada balita.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *t* statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0.001 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 2.5 (1.5-4.4) maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara sarana prasarana tentang gizi seimbang terhadap perilaku dalam pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020 dan responden yang sarana prasarannya baik berpeluang 2.5 kali untuk berperilaku dalam pemenuhan gizi pada balita dibandingkan dengan responden yang sarana prasarannya buruk.

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap perilaku pemenuhan gizi pada balita di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi

diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.047 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$) dan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terhadap perilaku pemenuhan gizi pada balita sudah baik disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Wilayah Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi sudah terpapar dengan informasi dalam hal memenuhi kebutuhan gizi yaitu mengenai gizi seimbang yang mana hal ini baik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan balita.

Hal ini sesuai dengan penelitian mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam dirinya terjadi proses yang berurutan yakni : *Awarenes* (kesadaran) yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, *Interest* yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus, *Evaluation* yaitu menimbang – nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, *Trial* yaitu orang telah mulai mencoba perilaku baru dan *Adoption* yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽¹⁰⁾.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darwis dengan judul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Bergizi Balita di Kabupaten Wajo Tahun 2019, Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Bergizi Balita (*p value* = 0.704)⁽¹¹⁾ dan penelitian yang dilakukan oleh Ayu di Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan Judul Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Tahun 2017, melalui uji statistic *Chi Square* (*p value* = 0,000) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa Seorang ibu rumah tangga yang setiap hari nya terbiasa menghadirkan makanan bagi anggota keluarganya haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang menu sehat sesuai dengan pedoman bergizi seimbang. Sehingga makanan yang disajikan menarik untuk dikonsumsi serta sehat untuk mempertahankan derajat kesehatan.

Hubungan antara Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* yang dilakukan terhadap Sikap ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi diperoleh nilai *p-value* 0.018 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 1.9 (1.1-3.4) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang terhadap perilaku dalam pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020, dan ibu yang memiliki sikap yang baik berpeluang 1.9 kali untuk berperilaku dalam pemenuhan gizi pada balita.

Sikap atau *attitude* adalah salah satu cara untuk bereaksi terhadap seseorang, dan merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.⁽¹³⁾

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Iftika dan Maulita Listian Eka Pratiwi dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Gizi Balita di Kelompok Bermain Sendanga di Melati Sleman Yogyakarta (Universitas'Aisyiyah Yogyakarta) Tahun 2017 menunjukkan adanya hubungan antara Sikap Ibu Terhadap Perilaku Ibu dalam Memberikan Gizi Balita melalui uji statistic *Chi Square* ($p=0.000$, OR=4.83). Ibu yang mempunyai sikap yang baik mempunyai Perilaku yang baik pula⁽¹⁴⁾.

Berdasarkan hasil penelitian Menurut peneliti Sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita juga sangat penting. Karena sikap salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perubahan sikap secara

berkelanjutan dapat memengaruhi perilaku seseorang, dimana perilaku pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan status gizi anak, untuk itu ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan intake zat gizi balita, hal ini disebabkan karena ibu berperan dalam penentuan asupan atau makanan apa saja yang diberikan pada balita baik dalam jumlah dan kualitas asupan makanan yang diberikan.

Hubungan Sarana Prasarana Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 12- 59 Bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* yang dilakukan terhadap Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi diperoleh nilai *p-value* 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$) dan didapat nilai OR 2.5 (1.5-4.4) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara sarana prasarana tentang gizi seimbang terhadap perilaku dalam pemenuhan gizi pada balita usia 12-59 bulan dan responden yang sarana prasarana nya baik berpeluang 2.5 kali untuk berperilaku dalam pemenuhan gizi pada balita dibandingkan dengan responden yang sarana prasarananya buruk.

Sarana prasarana atau fasilitas pelayanan Kesehatan (*health service*) merupakan sarana yang umumnya digunakan sebagai bentuk untuk berkontribusi dalam upaya kesehatan secara umum. Kehadiran ke pelayanan Kesehatan menjadi salah satu indikator terjangkaunya pelayanan kesehatan dasar yang meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Tingkat kehadiran individu ke pelayanan kesehatan ialah sarana untuk mengetahui status gizi dan pertumbuhan anak yang sangat tepat sehingga dengan datang ke pelayanan kesehatan akan diukur tingkat penambahan berat badan dan tinggi badan. Apabila tingkat kehadiran ibu ke sarana pelayanan kesehatan rendah maka akan berkurangnya dalam mendapatkan pengetahuan dari tenaga kesehatan tentang gizi seimbang sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada balita.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammad Basit dengan judul Hubungan Sarana dan Prasarana di Pelayanan Kesehatan dalam perilaku Pemenuhan Gizi pada Balita Tahun 2015 dengan hasil analisis regresi logistik ganda ditemukan variabel yang berpengaruh secara bermakna secara multivariat terhadap perilaku pemenuhan gizi balita meliputi infeksi, pola asuh makanan, pendapatan, dan pemanfaatan sarana prasarana puskesmas. Faktor yang paling berpengaruh adalah pemanfaatan sarana prasarana puskesmas dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai odds ratio (OR) sebesar 12,49⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat di pengaruhi oleh pemanfaatan sarana prasarana pelayanan kesehatan. pemanfaatan sarana prasarana puskesmas sangatlah penting dalam keberhasilan program untuk mencapai target dalam melakukan pencegahan masalah gizi pada balita, khususnya peran sebagai edukasi dan pelaksana. Seseorang sudah mengetahui manfaat dari sebuah perilaku yang sehat, namun dapat terhalang karena kurangnya pengetahuan, sikap dan pemanfaatan dari sarana prasarana kesehatan di puskesmas untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu balita di Wilayah Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi, Mayoritas Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita sudah sangat baik. Sebagian besar Pengetahuan, Sikap Ibu dan Pemanfaatan Sarana prasarana Puskesmas juga sudah baik. Ada Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sarana Prasarana Puskesmas Tentang Gizi Seimbang Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2020.

Saran

Profesi bidan diharapkan menjadi sumber informasi dan kajian pustaka serta dapat melakukan advokasi untuk memberikan konseling kepada ibu tentang gizi seimbang dalam pemenuhan gizi pada balita.

Setelah Mengetahui hasil yang telah dilakukan diharapkan ibu yang memiliki balita

lebih memperhatikan akan pentingnya gizi seimbang pada balita serta mau untuk memeriksakan status gizi balitanya ke pelayanan kesehatan yang berguna untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada balita yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan.

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi khususnya jurusan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM), dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Kepada pihak Puskesmas selaku tempat penelitian diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Khususnya tentang Pentingnya pemenuhan gizi pada balita sesuai dengan pedoman gizi seimbang dengan bekerjasama dengan kader posyandu untuk terus rutin memberikan Penyuluhan sehingga cakupan pemberian informasi dapat lebih meluas dan diterima masyarakat.

Hasil penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan peneliti, diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan jenis variabel dan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan menggunakan recall makanan.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI. Kesehatan Keluarga. 2018;
2. Kemenkes RI. buletin jendela data dan informasi kesehatan balita di indonesia. *J Chem Inf Model*. 2018;53(9):287.
3. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta : Kemenkes. 2015;
4. Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018. hal. 182–3. 5. Farhan M. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Dan Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Banjarsari Kec Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi Keperawatan. 2015;1–75.
6. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Balitbang Kemenkes RI. 2018;
7. A Muri Yusuf. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenadamedia Group. 2017;
8. Harlan J, Johan RS, Gunadarma P. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018.
9. Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta; 2016.
10. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta. Cetakan Pertama. 2016;
11. Ardi M, Pertiwi N. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Bergizi Balita. 2019;3:1–8.
12. Kurnia D. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun 2017. 2017;4:9–15.
13. Azwar S. Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015;
14. Iftika N, Pratiwi MLE. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Gizi Balita di Kelompok Bermain Sendang di Melati Sleman Yogyakarta (Universitas' Aisyiyah Yogyakarta) Tahun 2017. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
15. Mohammad B, Studi, Kesehatan, pemenuhan gizi balita P, Keperawatan I, Kedokteran F, Lambung U, Studi P, et al. Hubungan Sarana dan Prasarana. 2015;3(2):88–96.